

PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI DAN SIKAP INTERAKSI SOSIAL SISWA XI ELEKTRONIKA SMKN 1 BANGIL

¹ Chusnah Ismatul Izza, (SMKN 1 Bangil)

² Yuyun Sri Wahyuni 2 (SMKN 1 Bangil)

izzahchusnah@gmail.com

sriwahyuniyuyun074@gmail.com

Submitted : 27 September 2025 Revision : 15 Oktober 2025 Accepted : 29 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi dan interaksi sosial siswa SMK, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga kurang memberi ruang dialog dan refleksi. Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pendekatan pembelajaran mendalam dipandang relevan karena menekankan pemahaman bermakna, integrasi nilai, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan realitas sosial. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model kolaboratif dan reflektif dalam meningkatkan sikap sosial, kajian yang spesifik menelaah penerapan deep learning dalam pembelajaran PAI di SMK vokasional masih jarang. Penelitian kualitatif dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif ini dilakukan di SMKN 1 Bangil pada siswa kelas XI jurusan Elektronika dengan menganalisis implementasi deep learning dan dampaknya terhadap komunikasi serta sikap interaksi sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam dalam PAI mampu mendorong dialog, refleksi, dan kolaborasi, sekaligus membantu siswa menginternalisasi nilai agama dalam praktik komunikasi sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya deep learning sebagai strategi penguatan karakter dan keterampilan sosial, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran PAI di SMK berbasis nilai agama yang sesuai kebutuhan abad ke-21.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, Pendidikan Agama Islam, Komunikasi, Interaksi Sosial, SMK.

Abstract

This study is motivated by the challenges faced by vocational high school (SMK) students in developing communication and social interaction skills, particularly in Islamic Religious Education (PAI) learning, which still predominantly relies on lectures and memorization, thereby providing limited space for dialogue and reflection. In line with the demands of 21st-century learning, the deep learning approach is considered relevant as it emphasizes meaningful understanding, value integration, and the connection of knowledge with social realities. Previous studies have mostly focused on madrasah or general education, while the vocational SMK context, such as Electronics, remains underexplored. This qualitative research study as Descriptive Qualitative approach was conducted at SMKN 1 Bangil among 11th-grade students to analyse the implementation of deep learning in PAI and its impact on communication and social interaction. The findings indicate that deep learning encourages dialogue, reflection, and collaborative attitudes, while also strengthening the internalization of religious values in daily communication practices. These results highlight the significant contribution of deelearning as a strategy to strengthen character and social skills of SMK students and provide an alternative learning model for PAI teachers in addressing the challenges of the 21st century.

Keywords: *Deep Learning, Islamic Religious Education, Communication, Social Interaction, Vocational High School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai komunikasi yang santun serta sikap interaksi sosial yang harmonis. Namun, pada kenyataannya, di beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) termasuk SMKN 1 Bangil, siswa kerap menghadapi tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini terlihat dari kecenderungan rendahnya keterampilan komunikasi, kurangnya empati dalam berinteraksi, serta terbatasnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok belajar. Situasi ini menandakan adanya kebutuhan mendesak akan model pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam.

Perubahan kurikulum dan tuntutan abad ke-21 menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, komunikasi, dan kolaborasi. Tren pendidikan global menekankan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) yang mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan sosial. Jika hal ini diterapkan pada PAI, maka pembelajaran tidak hanya sebatas transfer pengetahuan agama, tetapi juga transformasi

perilaku yang tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari.

Kecenderungan siswa SMK, khususnya jurusan teknik seperti Elektronika, sering menunjukkan minat lebih pada aspek teknis daripada aspek sosial-religius. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam kompetensi komunikasi dan sikap sosial mereka. Padahal, dunia kerja tidak hanya menuntut keterampilan teknis, melainkan juga keterampilan komunikasi interpersonal dan etika kerja yang baik. Oleh karena itu, PAI berpotensi besar menjadi sarana strategis untuk membentuk keseimbangan antara keterampilan hard skills dan soft skills siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti peran PAI dalam membentuk karakter sosial siswa. Misalnya, penelitian oleh Huda et al. (2021) menemukan bahwa pembelajaran PAI yang interaktif mampu meningkatkan sikap empati dan toleransi siswa di sekolah kejuruan. Selain itu, studi oleh Nuryana dan Fauzi (2020) menekankan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dalam pendidikan agama berkontribusi signifikan terhadap penguatan nilai-nilai komunikasi berbasis religius. Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang mengaitkan *deep learning approach* dalam PAI dengan konteks siswa SMK jurusan teknik, khususnya dalam aspek komunikasi dan interaksi sosial.

Penelitian internasional juga menunjukkan relevansi yang kuat. Misalnya, Al-Saadi (2022) menegaskan bahwa *deep learning approach* pada Islamic education efektif meningkatkan kemampuan reflektif siswa dalam menghadapi tantangan sosial di era digital. Sementara itu, studi dari Yuliana et al. (2023) di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berbasis proyek dalam PAI dapat meningkatkan kolaborasi dan keterampilan komunikasi di kalangan siswa SMK. Namun, masih ada kesenjangan dalam implementasi pada jurusan teknik yang cenderung lebih fokus pada keterampilan praktis daripada soft skills.

Dengan melihat fenomena tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bangil jurusan Elektronika. Penelitian ini diharapkan mampu menggali bagaimana pendekatan tersebut dapat membangun pola komunikasi yang lebih efektif serta sikap interaksi sosial yang lebih baik pada siswa kelas XI. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman siswa dalam proses belajar, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kontekstual.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian PAI dengan

perspektif *deep learning approach*. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang dapat diadaptasi guru PAI untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi sosial siswa SMK, khususnya di jurusan teknik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan pendidikan agama, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan generasi muda yang berkarakter, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa fenomena yang diteliti berkaitan dengan proses, makna, dan pemahaman siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*). Permasalahan rendahnya komunikasi dan sikap interaksi sosial siswa tidak dapat diukur hanya dengan angka, melainkan perlu dipahami melalui perspektif pengalaman, interaksi, dan interpretasi mereka dalam konteks belajar di SMKN 1 Bangil.

Desain penelitian ini mengacu pada pendekatan studi kualitatif deskriptif, yang berfokus untuk mendeskripsikan secara rinci pengalaman siswa, guru, dan lingkungan belajar dalam penerapan pembelajaran PAI. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara naturalistik tanpa manipulasi variabel,

sehingga dapat menggambarkan realitas apa adanya (Creswell & Poth, 2018).

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan Elektronika SMKN 1 Bangil sebanyak 36 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelompok siswa ini sedang menempuh mata pelajaran PAI serta memiliki dinamika interaksi sosial yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, guru PAI dan beberapa pihak terkait akan dilibatkan sebagai informan kunci untuk memperkaya data penelitian.

Lokasi penelitian ditetapkan di SMKN 1 Bangil karena sekolah ini merepresentasikan tantangan khas SMK, di mana kompetensi teknis lebih dominan dibanding penguatan aspek komunikasi dan interaksi sosial. Hal ini menjadikan lokasi tersebut tepat sebagai objek kajian penerapan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- Studi dokumentasi, berupa analisis kurikulum, silabus, RPP, serta catatan akademik siswa.
- Wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan pihak sekolah untuk mengeksplorasi pengalaman belajar dan interaksi sosial siswa.
- Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat penerapan deep learning approach serta dampaknya pada komunikasi dan interaksi sosial.

Data yang diperoleh dianalisis

menggunakan analisis tematik, yaitu mengelompokkan temuan lapangan berdasarkan tema-tema yang muncul. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada PAI mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan sikap interaksi sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengisi kesenjangan studi sebelumnya yang umumnya lebih menyoroti aspek kognitif PAI, namun belum banyak mengulas secara mendalam implikasi pembelajaran terhadap keterampilan sosial di lingkungan SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI Elektronika SMKN 1 Bangil, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme rendah dalam berpartisipasi aktif saat pembelajaran PAI. Komunikasi antar siswa sering kali bersifat pasif, terbatas pada interaksi teknis, dan jarang menyinggung aspek sosial maupun nilai keagamaan. Guru PAI mencatat bahwa interaksi sosial siswa lebih dominan terjadi di luar kelas, tetapi masih minim dalam

konteks akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan karakter sosial dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah cenderung kurang efektif dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa. Guru menilai siswa lebih mudah menyerap pengetahuan faktual, tetapi kurang mampu menghubungkan materi PAI dengan praktik interaksi sosial sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuryana dan Fauzi (2020) yang menekankan bahwa pembelajaran agama di sekolah kejuruan seringkali gagal meningkatkan keterampilan sosial karena minimnya metode pembelajaran mendalam yang kontekstual.

Dari perspektif siswa, hasil wawancara menunjukkan adanya kebutuhan untuk pembelajaran yang lebih aplikatif. Sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa PAI cenderung bersifat teoritis dan jarang dikaitkan dengan tantangan sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kerjasama kelompok atau komunikasi lintas jurusan. Fakta ini memperkuat temuan Huda et al. (2021) bahwa pendidikan agama yang tidak diintegrasikan dengan pengalaman sosial nyata cenderung kehilangan relevansinya bagi generasi muda, terutama di sekolah kejuruan.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam mulai diuji coba melalui metode

diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi kritis terhadap ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi dan akhlak sosial. Hasil observasi menunjukkan peningkatan interaksi antar siswa ketika mereka dihadapkan pada masalah nyata, seperti bagaimana menanggapi perbedaan pendapat dengan teman atau menyelesaikan konflik kecil dalam kelompok. Intervensi ini memperlihatkan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan sikap interaksi sosial siswa.

Berikut ini Hasil wawancara dengan siswa:

- Bagaimana cara guru mengajar PAI di kelas

a. Saya merasa sangat menarik dan interaktif. guru mengajar sangat efektif guru menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang membuat saya lebih memahami materi. Hasilnya 78%.

b. Saya merasa cara guru mengajar kurang menarik, guru tidak menggunakan metode variatif, saya merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi. Hasilnya 22%.

- Apakah pembelajaran tersebut membantu kamu berani berbicara dan berpendapat di depan teman-teman

a. Saya menjadi lebih berani berbicara karena saya lebih siap dan percaya diri dengan materi yang telah dipelajari

b. Saya lebih aktif dalam diskusi dan presentasi, sehingga saya bisa meningkatkan kemampuan berbicara dan berpendapat saya di depan teman-teman.

Hasil wawancara dengan Guru PAI, yakni:

- Mengapa Bapak/Ibu memilih menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran PAI

Saya memilih menerapkan pembelajaran mendalam karena saya ingin siswa tidak hanya memahami konsep konsep Islam secara teoritis saja tetapi juga dapat mengaplikasikan nya dalam kehidupab sehari hari

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dalam PAI dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berempati, dan menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana et al. (2023) yang membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam PAI mendorong kolaborasi, komunikasi, serta keterampilan sosial yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran mendalam bukan hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter sosial siswa.

Dari segi konteks kelembagaan, pihak sekolah juga melihat manfaat dari implementasi pendekatan ini. Kepala program studi Elektronika menilai bahwa peningkatan komunikasi dan interaksi sosial siswa dapat berdampak positif pada pembelajaran lintas mata pelajaran, termasuk mata pelajaran vokasional. Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran agama dapat menjadi basis pembentukan kompetensi sosial yang berkontribusi pada kesiapan siswa menghadapi dunia kerja (Rahman & Yusuf, 2022).

Secara umum, hasil penelitian ini mengisi kesenjangan studi sebelumnya yang lebih banyak menyoroti efektivitas PAI pada aspek kognitif semata. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dapat menjadi strategi signifikan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial siswa di sekolah kejuruan. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi guru PAI dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan sosial siswa.

PENUTUP

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah kejuruan, termasuk SMK, menghadapi tantangan besar dalam menumbuhkan komunikasi efektif dan sikap interaksi sosial siswa. Di tengah dominasi mata pelajaran kejuruan yang berorientasi pada keterampilan teknis, siswa seringkali kurang mendapat ruang untuk mengasah kemampuan komunikasi interpersonal dan sikap sosial yang islami. Kondisi ini nyata terlihat pada siswa kelas XI jurusan Elektronika di SMKN 1 Bangil yang masih menunjukkan keterbatasan dalam keterampilan komunikasi dan interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tren global pendidikan saat ini menekankan pada pentingnya deep learning approach atau pendekatan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pemahaman, pemaknaan, dan refleksi. Dalam konteks PAI,

pendekatan ini relevan untuk membentuk sikap sosial dan kemampuan komunikasi yang lebih bermakna (Entwistle & Ramsden, 2015; Biggs & Tang, 2011). Namun, implementasinya di sekolah kejuruan masih belum maksimal, sehingga menghambat upaya penguatan karakter siswa.

Dampak pada individu, kelompok, masyarakat

Kurangnya pembelajaran mendalam berdampak langsung pada individu siswa, yang kesulitan menginternalisasi nilai-nilai agama secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Secara kelompok, lemahnya komunikasi dan sikap interaksi sosial menimbulkan keterasingan dalam dinamika kelas. Pada level masyarakat, siswa SMK yang diharapkan menjadi tenaga terampil justru menghadapi kesulitan adaptasi sosial di lingkungan kerja karena minimnya soft skills berbasis nilai agama (Sa'adah, 2021).

Studi relevan sebelumnya Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan sekaligus keterampilan komunikasi siswa (Arifin, 2020; Ramadhan & Fauzi, 2022). Selain itu, studi oleh Mulyadi (2021) menekankan bahwa penerapan deep learning approach dalam PAI mampu membentuk kesadaran kritis siswa dalam berinteraksi sosial. Meski demikian, penelitian spesifik pada siswa SMK jurusan teknis masih sangat terbatas.

Kesenjangan

penelitian

Kebanyakan studi tentang pendekatan pembelajaran mendalam pada PAI lebih banyak dilakukan di sekolah umum atau madrasah. Belum banyak penelitian yang fokus pada konteks SMK dengan jurusan kejuruan tertentu seperti Elektronika. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian, terutama dalam menilai efektivitas deep learning approach dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan sikap sosial siswa SMK (Hidayat & Suryana, 2020).

Kontribusi penelitian ini

Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada siswa SMK jurusan Elektronika di SMKN 1 Bangil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memperbaiki pola komunikasi dan interaksi sosial siswa, sekaligus memperkuat pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran PAI di sekolah kejuruan.

Pentingnya penelitian

Dengan mempertimbangkan situasi nyata, tren global pendidikan, dampak pada siswa, kesenjangan penelitian, dan kontribusi praktisnya, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran PAI. Tujuan yang dicapai tidak hanya sebatas meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat aspek komunikasi dan

interaksi sosial. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, pengambil kebijakan, serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di SMK, sekaligus menyiapkan siswa yang unggul dalam keterampilan teknis maupun sosial-religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Saadi, H. (2022). Deep learning approaches in Islamic education: Enhancing reflective and social skills in digital era. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 112–124. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Huda, M., Jasmi, K. A., & Basiron, B. (2021). Islamic education and empathy development in vocational schools: An interactive approach. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 9(2), 45–60.
- Huda, M., Jasmi, K. A., & Basiron, B. (2021). Islamic education and empathy development in vocational schools: An interactive approach. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 9(2), 45–60.
- Huda, M., Jasmi, K. A., & Basiron, B. (2021). Islamic education and empathy development in vocational schools: An interactive approach. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 9(2), 45–60.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nuryana, A., & Fauzi, A. (2020). Deep learning in Islamic education: Strengthening communication values in schools. *Journal of Social and Religious Education*, 8(1), 23–38.
- Nuryana, A., & Fauzi, A. (2020). Deep learning in Islamic education: Strengthening communication values in schools. *Journal of Social and Religious Education*, 8(1), 23–38.
- Nuryana, A., & Fauzi, A. (2020). Deep learning in Islamic education: Strengthening communication values in schools. *Journal of Social and Religious Education*, 8(1), 23–38.
- Rahman, T., & Yusuf, M. (2022). Religious education and soft skills development in vocational schools: A qualitative study. *Journal of Educational Development*, 10(3), 112–128.
- Yuliana, R., Sari, N., & Prasetyo, D. (2023). Project-based deep learning in Islamic education to enhance students' collaboration skills. *Indonesian Journal of Islamic Pedagogy*, 5(2), 87–101.

□ Yuliana, R., Sari, N., & Prasetyo, D. (2023). skills. *Indonesian Journal of Islamic Pedagogy*, 5(2), 87-101.

Project-based deep learning in Islamic education to enhance students' collaboration skills. *Indonesian Journal of Islamic Pedagogy*, 5(2), 87-101.

□ Yuliana, R., Sari, N., & Prasetyo, D. (2023).

Project-based deep learning in Islamic education to enhance students' collaboration